

SOSIALISASI PEMANFAATAN AIR BERSIH DAN JAMBAAN SEHAT PADA MASYARAKAT DESA MINANGAKA'E

Arni Rizqiani Rusydi¹, Muhammad Ridha Kasim², Muhammad Fajruddin Nasir³

¹) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²) Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

³) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

email: arni.rizqiani@umi.ac.id

Abstrak

Secara geografis, wilayah Desa Minangaka'e memiliki risiko tinggi terhadap dampak perubahan iklim. Air bersih yang sulit lagi diperoleh menyebabkan masyarakat sekitar harus membeli air bersih secara bergiliran/ mengantri dalam memperoleh air bersih tersebut. Selain itu, air pasang yang terjadi bahkan tiap tahun dan disertai hujan juga menyebabkan sebagian besar kondisi tempat tinggal mereka tidak lagi memenuhi syarat kesehatan dan tidak layak huni sehingga perilaku hidup masyarakat sekitar jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat. Banyaknya bangunan rumah sampai pada WC masyarakat akibat seringnya terjadi air pasang menyebabkan masyarakat sekitar harus melakukan kegiatan BAB di sembarang tempat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Minangaka'e terkait pentingnya penggunaan air bersih dan pemanfaatan jamban sesuai syarat kesehatan. Metode awal pelaksanaan PkM ini adalah sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan sosialisasi ini di hadiri oleh masyarakat Desa Minangaka'e terutama kelompok nelayan Minangaka'e. Banyaknya masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi ini, mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan PkM yang dilakukan. Satu minggu setelah diadakannya sosialisasi, tim pengabdian melanjutkan tahapan kegiatan PkM dengan melaksanakan kegiatan FGD. Memastikan lokasi/titik penjernihan air dan pembangunan jamban sehat merupakan hal yang sangat penting dibahas dalam FGD ini. Berdasarkan hasil FGD dapat disimpulkan bahwa kelompok nelayan Minangaka'e berkomitmen untuk bekerjasama dengan tim pengabdian dalam membangun jamban sehat dan sistem penjernihan air guna mewujudkan lingkungan dan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Air Bersih, Jamban Sehat, Sosialisasi, FGD, Desa Minangaka'e

Abstract

Geographically, the Minangaka'e Village area is at high risk of the impacts of climate change. Clean water is no longer difficult to obtain, causing local communities to have to take turns buying clean water/queuing to get clean water. Apart from that, high tides which occur every year and are accompanied by rain also cause the condition of most of their homes to no longer meet health requirements and are uninhabitable so that the living behavior of the surrounding community is far from being clean and healthy. Due to the frequent occurrence of high tides, many houses have access to community toilets, causing local residents to have to defecate in any place. The aim of this activity is to provide information and knowledge to the people of Minangaka'e Village regarding the importance of using clean water and using latrines according to health requirements. The initial method for implementing PkM is socialization and Focus Group Discussion (FGD). This socialization activity was attended by the people of Minangaka'e Village, especially the Minangaka'e fishermen group. The large number of people who attended this socialization activity reflects the community's enthusiasm for the PkM activities being carried out. One week after the socialization was held, the service team continued the PkM activity stages by carrying out FGD activities. Ensuring the location/point of water purification and the construction of healthy latrines are very important things to discuss in this FGD. Based on the results of the FGD, it can be concluded that the Minangaka'e fishermen group is committed to collaborating with the service team in building healthy latrines and water purification systems in order to create a clean and healthy environment and community life.

Keywords: Clean Water, Healthy Latrines, Socialization, FGD, Minangaka'e Village

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar (Febrina et al. 2023; Nanda et al. 2023; Nisa and Iriani 2023; Studi et al.

2023). Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Kanungo et al. 2021; Kanyangarara et al. 2021; Nisa and Iriani 2023). Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan (Firzah et al. 2023; Husodo and Syafari 2023; Tuah 2023). Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan menjadikan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) sebagai pilar pertama STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang ditetapkan di KEMENKES RI No 852 /Menkes/ SK/IX/2008(9). Tujuannya menghindari kontaminasi tinja terhadap air minum, pakan dan lainnya, serta mengubah perilaku masyarakat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan agar mencapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF) pada suatu desa yaitu sebesar 100% penduduk mempunyai akses BAB di jamban sehat (Bhatkal et al. 2023; Daniel et al. 2023; Kurniatillah, Hayat, and Masyruroh 2023).

Desa Minangkaka'e merupakan salah satu desa yang berada di Kelurahan Langnga dan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan mencapai 1.807 orang. Hal ini sesuai dengan karakteristik wilayah yang berada di wilayah pesisir, sehingga mata pencarian penduduknya didominasi sebagai nelayan. Secara geografis, wilayah Desa Minangkaka'e memiliki risiko tinggi terhadap dampak perubahan iklim. Dampak perubahan iklim ini ditandai dengan terjadinya abrasi bahkan banjir dipemukiman warga akibat erosi pantai yang sering terjadi dan meresahkan warga. Kondisi tersebut mengakibatkan lingkungan yang jauh dari akses air bersih menimbulkan masalah lingkungan yang cukup signifikan. Air bersih yang sulit lagi diperoleh menyebabkan masyarakat sekitar harus membeli air bersih secara bergiliran/ mengantri dalam memperoleh air bersih tersebut.

Selain itu, air pasang yang terjadi bahkan tiap tahun dan disertai hujan juga menyebabkan sebagian besar kondisi tempat tinggal mereka tidak lagi memenuhi syarat kesehatan dan tidak layak huni sehingga perilaku hidup masyarakat sekitar jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi ini tercermin khususnya pada perilaku Buang Air Besar (BAB). Banyaknya bangunan rumah sampai pada WC masyarakat akibat seringnya terjadi air pasang menyebabkan masyarakat sekitar harus melakukan kegiatan BAB di sembarang tempat.

Hasil identifikasi tim pengabdian juga menemukan terdapatnya beberapa WC yang tidak lagi layak pakai akibat diterjang air pasang. Selain itu, dapat pula diasumsikan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangat minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Akibatnya antara lain adalah munculnya berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pemanfaatan air bersih dan kepemilikan jamban. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Helena Ludorika Simanihuruk et al. 2023) yang menyatakan bahwa Salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting adalah *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH), yang terdiri dari sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban dan hygiene yaitu kebiasaan cuci tangan. Buang air besar sembarangan merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana yang menjadi tantangannya adalah masalah sosial budaya. Budaya masyarakat yang lebih suka membuang air besar (BAB) disembarangan tempat membuat mereka enggan membuat jamban dirumah masing-masing.



Gambar 1 Kondisi Jamban Penduduk Setelah Terjadi Air Pasang

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa Penyakit yang diakibatkan oleh dampak lingkungan yang tidak sehat kepada manusia disebut sebagai Penyakit Berbasis Lingkungan. Berikut adalah penyakit-penyakit paling sering dijumpai: ISPA, Diare, Filariasis, DBD, Malaria dan TBC. Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah penggunaan jamban yang sehat (Darmawan, A., Maria, I., Aurora, W. I. D., Kusdiyah, E., & Nuriyah 2023)

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Minangkaka'e terkait pentingnya penggunaan air bersih dan pemanfaatan jamban sesuai syarat kesehatan.

METODE

a. Sosialisasi

Metode sosialisasi ini berupa pemberian informasi terkait tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh DRTPM-Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Universitas Muslim Indonesia. Sosialisasi ini berangkat dari pendekatan *Andragogik*, maka kegiatan sosialisasi lebih ditekankan pada upaya mempersiapkan warga belajar dan menyamakan persepsi untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian bersama tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi dua masalah utama yang sudah disepakati oleh mitra dengan tim pelaksana yaitu mengenai pemanfaatan air bersih dan jamban sehat

b. Focus Group Discussion (FGD)

FGD memiliki peran penting pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam diskusi dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat pada program PkM dan memastikan bahwa pandangan dan aspirasi kelompok masyarakat terwakili dan diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh dari FGD dapat digunakan untuk merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan konteks lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program PkM benar-benar efektif dan bermanfaat. Kegiatan FGD ini juga dapat membuka ruang untuk dialog dan kolaborasi guna keberhasilan jangka panjang dalam upaya mewujudkan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Pinrang, tepatnya di Desa Minangkaka'e. Kelompok mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok nelayan yang berdomisili di desa tersebut. Kegiatan pengabdian ini berbasis kesehatan dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang salah satunya adalah memperbaiki sarana penunjang hidup sehat yaitu pembangunan jamban sehat dan penyaringan air bersih yang dapat digunakan secara umum oleh masyarakat Minangkaka'e. Sosialisasi kegiatan PkM merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan PkM di Desa Minangkaka'e ini.



Gambar 2 Penjelasan kegiatan PkM oleh Ketua Tim Pengabdian Pada Sosialisasi PkM di Desa Minangkaka'E

Kegiatan sosialisasi ini di hadiri oleh masyarakat Desa Minangkaka'e terutama kelompok nelayan Minangkaka'e. Banyaknya masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi ini, mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan PkM yang dilakukan. Kegiatan ini diawali dengan

pembukaan oleh protokol, selanjutnya adalah sambutan oleh ketua kelompok nelayan Minangaka'e bapak Tari yang sekaligus sebagai koordinator pembangunan jamban sehat pada kegiatan PkM ini. Setelah sambutan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi rencana kegiatan PkM yaitu pengadaan penjernihan air dan pembangunan jamban sehat percontohan oleh ketua tim pengabdian Dr. Arni Rizqiani Rusydi, SKM. Sosialisasi jamban sehat juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi. Hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan secara mandiri (Nanda et al. 2023; Studi et al. 2023)



Gambar 3 Kegiatan FGD Pada kelompok Nelayan Minangaka'e

Satu minggu setelah diadakannya sosialisasi, tim pengabdian melanjutkan tahapan kegiatan PkM dengan melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan guna memastikan kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar. Kerjasama masyarakat setempat khususnya pada kelompok nelayan Minangaka'e sangat dibutuhkan. Memastikan lokasi/titik penjernihan air dan pembangunan jamban sehat merupakan hal yang sangat penting dibahas dalam FGD ini. Berdasarkan hasil FGD dapat disimpulkan bahwa kelompok nelayan Minangaka'e berkomitmen untuk bekerjasama dengan tim pengabdian dalam membangun jamban sehat percontohan dan sistem penjernihan air guna mewujudkan lingkungan dan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat.

SIMPULAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan adalah pengabdian kepada masyarakat. Desa Minangaka'e merupakan salah satu desa yang berada di Kelurahan Langnga dan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kondisi lingkungan di Desa Minangaka'e yang masih jauh dari lingkungan yang bersih dan sehat, menjadi landasan bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terdapatnya beberapa WC yang tidak lagi layak pakai akibat diterjang air pasang dan rendahnya pemanfaatan air bersih merupakan dasar bagi tim pengabdian untuk membangun jamban percontohan berbasis kesehatan dan teknologi penjernihan air bersih. Kegiatan sosialisasi dan FGD merupakan kegiatan awal dari tim dosen pengabdian yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Minangaka'e khususnya kelompok nelayan Minangaka'e. Pelaksanaan sosialisasi dan FGD ini dimaksudkan untuk lebih memahami kondisi dan harapan masyarakat terkait dengan program PkM yang dilaksanakan. Antusiasme masyarakat memberikan gambaran bahwa masyarakat termotivasi dalam mewujudkan lingkungan dan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat.

SARAN

Penting untuk dilakukan berbagai inovasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTMP) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami haturkan pula kepada Universitas Muslim Indonesia khususnya pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya (LP2S) yang telah memfasilitasi tim pengabdian sehingga mendapatkan kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Selain itu, kami ucapkan pula terima kasih kepada pimpinan dan teman-teman sejawat di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI yang telah berkontribusi demi suksesnya kegiatan sosialisasi PkM. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian Kelompok Nelayan Minangkabau dan pemerintah setempat yang telah bersedia bekerjasama untuk penyelenggaraan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatkal, Authors Tanvi, Sabitri K. Tripathi, James E. Ebdon, Diogo Gomes, Da Silva, Prabha Pokhrel, Dhundi Raj Pathak, Hannah Macpherson, Sanjaya Devkota, Govind B. Shrestha, Lyla Mehta, Andrew Church, and Andrés Hueso González. 2023. "Policy Brief Prioritising Safely Managed Sanitation in Nepal : Beyond ODF and Toilet Construction Key Messages :"(May).
- Daniel, D., Trimo Pamudji, Al Djono, and Widya Prihasti. 2023. "Geography and Sustainability Factors Related to the Functionality of Community-Based Rural Water Supply and Sanitation Program in Indonesia." *Geography and Sustainability* 4(1):29–38. doi: 10.1016/j.geosus.2022.12.002.
- Darmawan, A., Maria, I., Aurora, W. I. D., Kusdiyah, E., & Nuriyah, N. 2023. "Jamban Sehat Dan Penyakit Berbasis Lingkungan Di Muara Kumpe. Jambi Medical Journal." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 11(1):26–31.
- Febrina, Vita, Abdul Razak, Linda Handayuni, and Elsa Yuniarti. 2023. "Analisis Kondisi Sanitasi Pemukiman Di Daerah Pesisir (Studi Kasus : Muaro Lasak , Kota Padang)." 7(3):299–308.
- Firzah, Nyak, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, and Negeri Sumatera Utara. 2023. "Promosi Kesehatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Melalui Pendekatan STBM Pilar Pertama." 2(3):511–21. doi: 10.55123/sehatmas.v2i3.1804.
- Helena Ludorika Simanihuruk, Yetrie Ludang, Syamsul Arifin, Firlianty Firlianty, Nawan Nawan, and Vera Amelia. 2023. "Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(6):2759–72. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5129.
- Husodo, Bayu Satrya, and Muhammad Riduansyah Syafari. 2023. "PLANNING ANALYSIS OF COMMUNITY-BASED TOTAL SANITATION PROGRAM (STBM) IN PULAU PATAI VILLAGE AND MAGANTIS VILLAGE , DUSUN TIMUR DISTRICT." 4(3):11–22.
- Kanungo, Suman, Pranab Chatterjee, Jayanta Saha, Tania Pan, Nandini Datta Chakrabarty, and Shanta Dutta. 2021. "Water , Sanitation , and Hygiene Practices in Urban Slums of Eastern India." 224(Suppl 5):573–83.
- Kanyangarara, Mufaro, Savannah Allen, Safia S. Jiwani, and David Fuente. 2021. "Access to Water, Sanitation and Hygiene Services in Health Facilities in Sub-Saharan Africa 2013 – 2018 : Results of Health Facility Surveys and Implications for COVID-19 Transmission." 1–11.
- Kurniatillah, Nia, Fauzul Hayat, and Anis Masyuroh. 2023. "Factors Related to Open Defecation Behavior : A Cross- Sectional Study in Serang City , Banten , Indonesia." 9(2):57–65.
- Nanda, Meutia, Ajeng Anasti, Chintya Andini, Dian Fransiska Ramadhani, Tara Habiba Ayuanda, and Hazira Yulistia Tanjung. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan." 7:289–98.
- Nisa, Alda Kurnia, and Dewi Utami Iriani. 2023. "Journal of Religion and Public Health Hubungan Personal Hygiene Ibu Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Analysis of Cause Factors Using Precede-Proceed Theory of Drug Abuse Behavior Strategies from the Perspective of Islam and Publi." 5(1):38–49.
- Studi, Program, Ilmu Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Kota Medan, Salsa Nabila Ananda, Program Studi, Ilmu Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Kota Medan. 2023. "DAMPAK SANISTASI LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN." 3(3):222–29.
- Tuah, Universitas Hang. 2023. "Penyuluhan Program STBM - Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga Di Puskesmas Rumbai Pesisir - Kota Pekanbaru Di Masa Counseling STBM Program of Household Drinking Water Management at the Rumbai Pesisir Health Center - Pekanbaru City during the Covid-." 3(1):47–54.